

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari realitas pelayanan pendampingan dan pembinaan iman bagi remaja di Jemaat GMIT Salem Oesain, Klasis Amarasi Barat, yang menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan program-program pelayanannya. Program pelayanan berbasis anak dan remaja yang bertujuan membentuk pertumbuhan iman dalam praktiknya belum sepenuhnya menjawab kebutuhan dan pergumulan remaja pada masa kini. Tantangan tersebut semakin diperkuat oleh masih terbatasnya pemahaman gereja terhadap konteks kehidupan remaja yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, media sosial, lingkungan pergaulan, serta perubahan sosial yang membentuk karakteristik dan cara berpikir remaja. Di sisi lain, pemahaman remaja mengenai nilai-nilai Kristiani, khususnya yang berkaitan dengan relasi, moralitas, dan tanggung jawab seksual, juga masih perlu diperkuat. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana gereja menjalankan tanggung jawabnya melalui Pendidikan Agama Kristen dalam membina iman remaja sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan terhindar dari perilaku yang berisiko, termasuk kehamilan di luar nikah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya gereja dalam mencegah kehamilan di luar nikah di kalangan remaja serta menganalisisnya dari perspektif Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan penelitian lapangan dan studi literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulisan penelitian bersifat deskriptif, analisis, dan reflektif. Dengan lokus penelitian ini adalah Jemaat GMIT Salem Oesain, Klasis Amarasi Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya gereja dalam pembinaan iman remaja belum dilakukan secara optimal, kontekstual, dan terbuka terhadap pergumulan remaja. Oleh karena itu, gereja perlu mengembangkan pembinaan iman yang kontekstual, dialogis, dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan pengalaman hidup remaja serta refleksi atas Firman Tuhan. Melalui pembinaan tersebut, remaja diharapkan bertumbuh dalam iman, memiliki pengendalian diri dan tanggung jawab moral, serta mampu mengambil keputusan yang bijaksana sesuai dengan nilai-nilai Kristiani untuk mencegah terjadinya kehamilan di luar nikah.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, upaya gereja, kehamilan di luar nikah, remaja.

ABSTRACT

This study stems from the reality of faith accompaniment and formation services for adolescents at the GMIT Salem Oesain Congregation, West Amarasi Classis, which faces various challenges in implementing its ministry programs. In practice, child- and adolescent-centered ministry programs aimed at fostering faith growth have not fully addressed the needs and struggles of today's adolescents. These challenges are further compounded by the church's still limited understanding of the context of adolescents' lives which is influenced by technological advancements, social media, peer groups, and social changes that shape adolescents' characteristics and ways of thinking. On the other hand, adolescents' understanding of Christian values particularly those related to relationships, morality, and sexual responsibility also needs to be strengthened. These conditions raise questions about the extent to which the church fulfills its responsibility through Christian Religious Education in nurturing the faith of adolescents so that they are able to make responsible decisions and avoid risky behaviors, including pregnancy outside of marriage. This study aims to describe the church's efforts to prevent pregnancy outside of marriage among adolescents and to analyze them from the perspective of Christian Religious Education. This study employs a qualitative research method using a field research approach and a literature review. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research is descriptive, analytical, and reflective in nature. The focus of this study is the GMIT Salem Oesain Congregation in the West Amarasi Classis. The results of the study indicate that the church's efforts in faith formation for adolescents have not been carried out optimally, contextually, or in a manner open to the struggles adolescents face. Therefore, the church needs to develop faith formation that is contextual, dialogical, and sustainable by integrating adolescents' life experiences with reflection on God's Word. Through such formation, adolescents are expected to grow in faith, develop self-control and moral responsibility, and be able to make wise decisions in accordance with Christian values to prevent out-of-wedlock pregnancies.

Keywords: Christian Religious Education, church efforts, pregnancy outside of marriage, adolescents.